



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara-negara yang memiliki iklim tropis akan mendapat lebih banyak paparan sinar matahari daripada negara dengan jenis iklim lainnya, salah satunya yaitu Indonesia. Indonesia akan mendapatkan paparan sinar matahari rata-rata 10 jam dalam sehari dengan intensitas tertinggi ada pada pukul 11.00 WIB - 13.00 WIB (Meliyanti & Heryanto, 2020). Dalam paparan sinar matahari terdapat sinar ultraviolet yang mana jika mengenai kulit manusia secara terus-menerus dan berkelanjutan dapat menimbulkan eritema, pigmentasi, penuaan dini, dan dalam jangka panjang menimbulkan kanker kulit (Rahmawati et al., 2018). Kanker kulit menjadi jenis kanker yang sering terjadi di dunia. Secara global, pada tahun 2020 terdapat 9,9 juta kematian dari 1,5 juta kejadian kanker kulit, sedangkan di Indonesia insiden kanker kulit sebesar 5,9%-7,8% per tahun. Disampaikan oleh Indonesia Cancer Care Community (ICCC), kanker kulit termasuk 15 besar jenis kanker yang umum terjadi di Indonesia dan dalam 5 tahun terakhir sebanyak sebanyak 5245 dan 774 meninggal dunia (Ferlay et al., 2021).

Keadaan mutasi gen mengakibatkan ketidakmampuan gen *repair* dalam memberikan sinyal untuk *me-repair* lapisan kulit yang terpapar agen sehingga mampu merusak struktur sel. Insiden kanker kulit dapat dipicu oleh berbagai hal seperti penyakit kongenital (keturunan), trauma luka, kontak bahan kimia, riwayat lesi kulit kronik, usia, tipe kulit, paparan sinar matahari yang berlebih dan lainnya (Sofia & Minerva, 2021). Sinar matahari sendiri merupakan spektrum radiasi elektromagnetik kontinu yang terbagi dalam tiga gelombang cahaya utama : sinar inframerah, cahaya tampak, dan sinar ultraviolet. Jenis gelombang sinar

ultraviolet (UV) merupakan spektrum dari sinar matahari yang paling signifikan menjadi pencetus insiden kanker kulit (Bahashwan, 2024). Insiden tersebut berhubungan dengan pekerjaan masyarakat Indonesia yang sebagian besar terpapar langsung dengan sinar matahari (*outdoor*), salah satunya pengendara ojek *online*. Sebanyak 10% - 70% pekerja lapangan (*outdoor*) menerima paparan sinar matahari, hal tersebut berbeda dengan orang-orang dengan pekerjaan kantoran (*indoor*) yang hanya 6% menerima paparan sinar matahari (Pamudji, 2019).

Pada tahun 2020, WHO menyatakan terdapat 324.635 kasus melanoma di dunia dan pertahunnya terdapat 65.000 orang meninggal akibat kasus kanker melanoma malignan. Ditahun yang sama, Indonesia memiliki prevelensi kasus kanker melanoma malignan 1.609 dengan angka kematian sebesar 797 orang. Kasus kanker kulit tipe melanoma malignan kerap dihubungkan dengan peningkatan paparan sinar matahari. Selain kanker kulit tipe melanoma malignan, kanker kulit karsinoma sel basal (KBS) menjadi tipe kanker kulit yang kerap ditemukan di Indonesia dengan prevelensi kasus sebesar 65,5% dan diikuti dengan kanker kulit tipe karsinoma sel skuamosa (KSS) sebesar 23% dari semua tipe kanker kulit .

Di lihat dari tingginya insiden kanker kulit, maka diperlukan adanya tindakan *preventif* yang tepat. Keberhasilan tindakan *preventif* dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pengetahuan setiap individu yang mana hal tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan. Pernyataan tersebut dibuktikan dari beberapa penelitian yang menilai korelasi antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan *sunscreen*. Dalam penelitian Nahar et al., menyatakan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker

kulit maka akan sebanding dengan perilakunya dalam melindungi diri dari paparan sinar matahari (Nahar et al., 2018). Penelitian lain yang mengukur tingkat pendidikan dengan penggunaan *sunscreen* dilakukan oleh Raden Pamuji. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan para pekerja tentang penggunaan tabir surya yang baik (Pamudji, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat banyak faktor risiko yang melatarbelakangi insiden kanker kulit salah satunya adalah paparan sinar matahari. Paparan sinar matahari dengan intensitas berlebih dapat menjadi zat karsinogenik dimana sel kanker muncul. Intensitas paparan sinar matahari setiap individu akan berbeda bergantung dari jenis kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan yang mana pada penelitian ini akan difokuskan pada pekerja ojek *online*. Penelitian terkait hubungan tingkat pendidikan dengan insiden terjadinya kanker kulit pada ojek *online* belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada kelompok masyarakat dengan latar pendidikan yang sama, contohnya pada petani yang sebagian besar memiliki latar pendidikan yang rendah dan pada mahasiswa dengan latar pendidikan sarjana, masih sangat jarang adanya penelitian yang dilakukan pada kelompok masyarakat dengan latar pendidikan yang beragam serta memiliki resiko *sun exposure* yang tinggi dan data terkait prevalensi kanker kulit terkhusus pada pekerja ojek *online* belum ada. Berdasarkan alasan-alasan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pada pekerja ojek *online* sebagai upaya dalam mengedukasi bahayanya paparan sinar matahari, pentingnya penggunaan tabir surya sebagai bentuk *preventif* insiden kanker kulit, dan

memeratakan kesehatan di semua profesi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul mengenai hubungan tingkat pendidikan pada pekerja ojek *online* terhadap pengetahuan penggunaan *sunscreen* sebagai upaya pencegahan kanker kulit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pendidikan pada pekerja ojek online terhadap pengetahuan penggunaan *sunscreen* sebagai upaya pencegahan kanker kulit?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan pada pekerja ojek *online* terhadap pengetahuan penggunaan *sunscreen* sebagai upaya pencegahan kanker kulit.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui aktivitas penggunaan *sunscreen* pada pekerja ojek *online* dalam upaya pencegahan terjadinya kanker kulit.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan *sunscreen* pada pekerja ojek *online* dalam upaya pencegahan terjadinya kanker kulit.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan penggunaan *sunscreen* pada pekerja ojek *online* sebagai upaya pencegahan kanker kulit.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dan isi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta dapat digunakan sebagai literatur mengenai hubungan tingkat pendidikan pada pekerja ojek *online* terhadap pengetahuan penggunaan *sunscreen* sebagai upaya pencegahan kanker kulit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi kepada masyarakat terfokus bagi pekerja *outdoor* jika paparan sinar matahari dalam waktu yang lama atau kronik dapat menjadi pemicu terjadinya kanker kulit dan memberikan informasi mengenai penggunaan *sunscreen* sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker kulit.

